

ABSTRAK

Izzatul Asyiroh, 2020, *Implementasi Program Bengkel Shalat dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Kelas VI di MI Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep*, Skripsi, Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing: H. A. Gazali, Lc. M. HI.

Kata Kunci: *Program Bengkel Shalat, Karakter Religius*

Penanaman karakter religius siswa penting dilakukan mengingat perilaku siswa yang tidak patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya. Dengan demikian melalui program bengkel shalat yang merupakan inovasi dari sekolah mampu menanamkan karakter religius berupa melaksanakan shalat dengan benar sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun fokus penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana implementasi program bengkel shalat dalam menanamkan karakter religius siswa kelas VI di MI Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep?; *kedua*, apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program bengkel shalat dalam menanamkan karakter religius siswa kelas VI di MI Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep?; *ketiga*, bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat implementasi program bengkel shalat dalam menanamkan karakter religius siswa kelas VI di MI Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah kepala sekolah, guru pembimbing dan siswa. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, program bengkel shalat diterapkan khusus kelas VI. Pelaksanaannya dilakukan sekali dalam satu minggu, diawali dengan guru memanggil siswa sesuai absen dan siswa mempraktikkan shalat, guru mengevaluasi siswa satu persatu dan mengarahkan siswa dengan pembinaan shalat yang dipraktikkan langsung. Program bengkel shalat menanamkan karakter religius berupa siswa melaksanakan shalat dengan benar (*hablum minallah*), *kedua*, terdapat beberapa faktor pendukung yakni lingkungan yang agamis dengan pengadaan asrama, sarana dan prasarana seperti masjid, pembiasaan shalat berjemaah, peran orang tua yang mengontrol dan memotivasi saat di rumah, dan rasa semangat siswa mengikuti kegiatan, sedangkan faktor penghambatnya kemampuan siswa yang heterogen dalam menghafal, kurangnya kesungguhan dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan, dan kurang peduli terhadap pelajaran yang diajarkan, *ketiga* untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dibutuhkan solusi yaitu meningkatkan kerja sama dengan orang tua untuk memotivasi anaknya agar sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan program bengkel shalat, guru pembimbing memberikan bimbingan secara berulang-ulang dan melakukan pendekatan persuasif di luar kegiatan program bengkel shalat, serta implikasinya yakni siswa dapat melakukan shalat sesuai dengan ajaran tata cara shalat dalam Islam dan sikap disiplin siswa dalam melakukan shalat.